

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DOSEN PEMULA
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM RANGKA
PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI DESA
SUKABANJAR, KECAMATAN GEDONGTATAN,
KABUPATEN PESAWARAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2021

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DOSEN PEMULA
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Judul Pengabdian : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID- 19 DI DESA SUKABANJAR, KECAMATAN GEDONGTATAN, KABUPATEN PESAWARAN

Manfaat sosial ekonomi : Meningkatkan pengetahuan masyarakat

Ketua Pengusul

a. Nama Lengkap : dr. Anggi Setiorini, M.Sc

b. Jabatan fungsional : Asisten Ahli

c. SINTA ID : 6745199

d. Program Studi : Pendidikan Dokter

e. Nomor HP : 081379850648

f. Alamat e-mail : anggisetiorini@fk.unila.ac.id

Anggota Pengusul (1)

a. Nama Lengkap : dr. Nur Ayu Virginia Irawati

b. SINTA ID : 6689758

c. Program Studi : Pendidikan Dokter

Jumlah mahasiswa yang terlibat : 1 (satu)

Jumlah alumni yang terlibat : -

Jumlah staf yang terlibat : -

Lokasi Kegiatan : Desa Sukabanjar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran

Lama Kegiatan : 6 (enam) bulan

Biaya Penelitian : Rp. 10.000.000,00

Sumber dana : BLU UNILA

Bandar Lampung, 8 Oktober 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kedokteran UNILA

Prof. Dr. Dyah Wulan SRW, SKM, M.Kes.
NIP. 197206281997022001

Ketua Tim Pengusul

dr. Anggi Setiorini, M.Sc
NIP. 198802882019032007

Menyetujui,
Sekretaris EPPM Universitas Lampung

Rudy, S.H., LL.M., LL.D
NIP. 198101042003121001

 SIG

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan.....	3
1.4. Manfaat.....	3
1.5. Pemecahan Masalah	4
BAB II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN.....	5
2.1. Tahapan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19	5
BAB III. METODE PELAKSANAAN	8
3.1. Metode yang Digunakan	8
3.2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian.....	8
3.3. Khalayak Sasaran yang Strategis	9
3.4. Keterkaitan	9
3.5. Rancangan Evaluasi	9
3.6. Profil Lokasi	9
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	10
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	13
5.1. Kesimpulan.....	13
5.2. Saran.....	13
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

Munculnya penyakit baru pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan, Cina mengakibatkan perubahan besar di dunia. Penyakit ini kemudian diidentifikasi sebagai *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus

SARSCov-2. COVID-19 menyebar secara luas dan masif di seluruh dunia sehingga ditetapkan sebagai pandemi. Kasus COVID-19 pertama di Indonesia tercatat pada bulan Maret 2020. Sampai saat ini angka kasus COVID-19 telah menyentuh lebih dari satu juta jiwa. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang COVID-19 agar dapat membantu menekan dan mencegah penyebaran penyakit ini secara lanjut. Pengabdian bertempat di desa Sukabanjar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Sasaran utama adalah seluruh masyarakat desa melalui sosialisasi kepada para perangkat desa yang meliputi ketua RT/RW dan Kepala Desa. Pemberian edukasi kepada masyarakat secara langsung dilakukan dengan membagikan spanduk berisikan informasi penting terkait COVID-19 yang meliputi pengenalan tanda dan gejala, pemberlakuan protokol kesehatan, serta informasi mengenai isolasi mandiri dan kapan harus dirawat di Rumah Sakit. Dalam kegiatan ini juga akan dilaksanakan pembentukan Relawan Desa Lawan COVID-19 serta pembentukan posko COVID-19 sebagai usaha untuk mencegah masuknya kasus COVID-19. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat lebih mawas diri terhadap pandemi yang masih berlangsung dan dapat mencegah penyebaran COVID-19 terutama di desa Sukabanjar.

Kata Kunci : COVID-19, pencegahan, pengetahuan, perangkat desa

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Pandemi COVID-19 berawal dari munculnya penyakit saluran pernapasan yang teridentifikasi di kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina pada akhir tahun 2019. Penyakit ini diketahui disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yang belum pernah ditularkan ke manusia dan diberi nama SarsCov2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). (Hu et al, 2020) COVID-19 menular dari manusia ke manusia melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi seperti saat bersalaman tangan, melalui droplet yang keluar dari pernapasan saat orang yang terinfeksi berbicara, batuk atau bersin dan melalui *airborne* karena droplet yang sangat kecil dapat bertahan di udara dalam hitungan jam. (*Centers for Disease Control and Prevention*, 2020). Virus ini menyebar dengan sangat cepat yang menyebabkan dalam kurun waktu satu tahun COVID-19 telah menyebar ke seluruh dunia dan dinyatakan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada Maret 2020. Sampai saat ini jumlah kasus COVID-19 di seluruh dunia mencapai angka 108.822.960 jiwa yang tersebar di 223 negara termasuk Indonesia. (WHO, 2021)

Kasus COVID-19 di Indonesia pertama kali diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Saat ini COVID-19 telah tersebar merata di seluruh provinsi di Indonesia dan jumlah kasus terus meningkat dengan kasus baru setiap hari yang selalu berada di angka lebih dari 5.000 jiwa. Hingga saat ini total kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia mencapai angka 1.243.646 jiwa, dengan 162.182 kasus aktif, 1.047.676 kasus sembuh dan 33.788 kasus meninggal berdasarkan data terbaru per tanggal 18 Februari 2021. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Penyebaran yang luas dan dampak pada berbagai bidang di Indonesia menyebabkan pemerintah menyatakan bahwa pandemi COVID-19 adalah bencana nasional (Keputusan Presiden, 2020). Provinsi Lampung menempati provinsi 10 teratas dengan kasus COVID-19 terbanyak di Indonesia dengan total kasus 11.678 jiwa, 9.910 kasus sembuh dan 607 kasus meninggal

dunia. Seluruh kota dan kabupaten di provinsi Lampung telah tercatat memiliki transmisi lokal COVID-19 dengan kasus tertinggi berada di kota Bandar Lampung (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

Kecamatan Gedong Tataan sebagai wilayah sentral dimana pada kecamatan tersebut terdapat jalur utama transportasi jalur keluar masuk Kota Bandar Lampung melalui transportasi darat sehingga menjadikan daerah tersebut menjadi ramai akan hilir mudik masyarakat, baik penduduk asal di wilayah setempat maupun masyarakat pendatang. Banyaknya UMKM yang berdiri di Kecamatan Gedong Tataan pun turut meramaikan suasana sekitar. Namun, saat ini persoalan yang dihadapi adalah kurangnya tingkat kepatuhan dan ketertiban masyarakat dalam menerapkan kebijakan *social distancing* serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap protokol kesehatan yang seharusnya tetap diikuti dan dilaksanakan oleh masyarakat setempat dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 yang kemudian berimplikasi pada masih tingginya penyebaran kasus pandemi COVID-19 terhitung hingga bulan Februari 2021. Permasalahan masyarakat yang tidak paham dan disiplin dalam pencegahan COVID-19 ini menjadi konsekuensi yang harus dipenuhi oleh pemerintah dan pihak lainnya untuk terus melakukan upaya dalam pencegahan COVID-19.

Penyebaran COVID-19 yang tidak terkendali berdampak pada bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran virus seperti menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di beberapa provinsi dengan kasus tertinggi, memberlakukan *work from home* pada berbagai instansi, serta menerapkan protokol kesehatan berupa 3M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun) dan 3T (*tracing, testing, treatment*). COVID-19 merupakan penyakit yang menyebar dengan cepat sehingga peran masyarakat sangat penting dalam pencegahan penyebaran penyakit ini. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 adalah suatu upaya yang dapat dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat agar dapat berperan serta mencegah penularan COVID-19.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Melihat kondisi pandemi COVID-19 yang masih melanda Indonesia, dengan kasus COVID-19 yang tersebar merata di seluruh kota dan kabupaten di Provinsi Lampung, maka dianggap perlu untuk melakukan intervensi pada masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini maka salah satunya adalah tindakan sosialisasi pencegahan serta peningkatan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19.

1.3. Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

1. Melakukan sosialisasi kepada komponen masyarakat tentang pedoman pencegahan COVID-19
2. Memberikan pengetahuan pada komponen masyarakat tentang tentang penyakit COVID-19
3. Memberikan pengetahuan pada komponen masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan yang tepat
4. Mengembangkan sikap pada komponen masyarakat tentang penyakit COVID-19
5. Mengembangkan sikap pada komponen masyarakat mengenai penerapan protokol kesehatan yang tepat
6. Mengembangkan perilaku pada komponen masyarakat mengenai penerapan protokol kesehatan yang tepat

1.4. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan
3. Mampu mengidentifikasi masalah yang terdapat pada masyarakat sekitar tentang COVID-19
4. Mampu merencanakan pemecahan masalah kesehatan dengan memanfaatkan potensi setempat dan fasilitas yang ada.

1.5. Pemecahan Masalah

Masyarakat yang sadar dengan bahaya COVID-19 dan mematuhi protokol kesehatan adalah kunci dari pencegahan penyebaran COVID-19. Pemecahan masalah yang akan digunakan secara garis besar dengan cara sebagai berikut :

1. Sosialisasi kepada para perangkat dan masyarakat Kecamatan Gedong Tataan
2. Pembentukan Relawan Desa Lawan COVID-19
3. Edukasi Masyarakat melalui spanduk yang dipasang di beberapa jalan yang banyak dilewati warga
4. Penyemprotan secara berkala dan pembentukan posko COVID-19
5. Pihak Desa Sukabanjar Gedong Tataan juga melarang kunjungan warga dari luar daerah selama bulan Maret-Juni dan membatasi akses warga dari luar desa untuk berkunjung ke desa tersebut setelah bulan Juni.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19

A. Program Pemberdayaan Masyarakat

Pada program pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 ini memuat beberapa langkah kegiatan pemberdayaan, yaitu:

1. Identifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan sumber daya di Kecamatan Gedong Tataan.
2. Sosialisasi program pencegahan COVID-19 di masyarakat Kecamatan Gedong Tataan sesuai dengan protokol kesehatan. Output: Peningkatan kesadaran masyarakat setempat melalui kegiatan edukasi.
3. Perencanaan dan penyusunan alternatif program pencegahan penyebaran COVID-19 di Kecamatan Gedong Tataan.
4. Penguatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pencegahan COVID-19 di Kecamatan Gedong Tataan. Output: Bidang pendidikan dengan adanya peningkatan kapasitas SDM (aparatur keurahan/perangkat desa) setempat melalui penambahan pengetahuan terkait upaya pencegahan penularan COVID-19 dan bidang sosial dengan terwujudnya masyarakat yang mampu mendukung kebijakan *new normal*.
5. Legalitas program atau kegiatan pemberdayaan dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 di Kecamatan Gedong Tataan. Output: terwujudnya kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan.
6. Pendampingan/bimbingan terarah program pencegahan penyebaran COVID-19 di Kecamatan Gedong Tataan sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Output: dukungan edukasi secara terarah.
7. Monitoring dan evaluasi upaya pencegahan COVID-19 secara berkala sebagai bahan rujukan, masukan, dan pertimbangan bagi program pemberdayaan di tahun berikutnya. Output: keberlangsungan komunitas dan usaha.
8. Penyerahan Bantuan (Khaerani, 2020).

Terdapat pembagian tugas dalam pencegahan COVID-19 dimana semua komponen masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Beberapa perangkat masyarakat yang memiliki peranan cukup penting adalah Ketua RT/RW/Kepala Desa, Tokoh agama, Bhabinkamtibmas, Kader kesehatan, warga masyarakat, Puskesmas dan Posyandu. Seluruh perangkat masyarakat bertugas untuk menyampaikan info mengenai penyakit COVID-19 seperti gejala-gejala penyakit yang timbul, menjaga kebersihan diri, kebersihan rumah dan lingkungan, melakukan pembatasan kontak fisik, menyediakan sarana CTPS, membuat alur pengorganisasian pemenuhan logistik bagi warga yang melakukan isolasi mandiri di rumah, menggalang donasi untuk mendukung keluarga yang melakukan isolasi mandiri, melaporkan kepada Lurah/Kades terkait hal-hal yang dianggap berpotensi meningkatkan penularan COVID-19, melakukan pemantauan mobilitas warga yang berasal dari daerah terkena COVID-19, membantu warga yang kurang mampu/sakit/lansia yang tidak memiliki keluarga, memastikan warga di wilayahnya mematuhi aturan yang telah disepakati bersama (Pedoman Pemberdayaan Masyarakat, 2020).

B.Penyampaian Informasi

Informasi yang perlu di sampaikan kepada warga meliputi :

1. Informasi mengenai Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru bernama Sars-CoV-2.
 - a. Gejala Klinis
 - b. Cara Penularan
 - c. Cara Pencegahan Level Individu
2. Sasaran yang perlu diberikan informasi. Dalam hal ini menekankan siapa saja yang termasuk ke dalam risiko tinggi. Orang-orang yang termasuk dalam golongan risiko tinggi adalah Lansia, ibu hamil, ibu menyusui, baduta, dan usia produktif dengan penyakit penyerta.
3. Isolasi Mandiri. Warga dengan status Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang ditetapkan oleh Rumah

Sakit/Puskesmas harus mengisolasi mandiri dengan tetap tinggal di rumah. Selain itu juga pada isolasi mandiri kita harus mengetahui definisi dari OTG, ODP dan PDP. OTG adalah Orang yang terinfeksi COVID-19 namun tidak menunjukkan gejala dan merupakan kontak erat dengan kasus positif COVID-19. ODP adalah orang yang memiliki riwayat kontak dengan pasien COVID-19 maupun tinggal di wilayah dengan transmisi lokal. PDP adalah orang yang memiliki riwayat kontak dengan pasien COVID-19 maupun tinggal di wilayah dengan transmisi lokal.

4. Informasi tentang nomor telepon penting yang dapat dihubungi oleh warga, seperti nomor telepon RT/RW/Kepala Desa.
5. Tidak mudik ke kampung halaman. Alasan untuk tidak mudik terlebih dahulu selama masa pandemi adalah untuk mengurangi terjadinya risiko penularan COVID-19, memutus mata rantai penularan, mematuhi peraturan yang sudah dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah pusat.
6. Tidak perlu khawatir apabila ada pemakaman jenazah warga yang positif COVID-19. Pemakaman untuk pasien COVID-19 tidak perlu ditakutkan lagi selama melakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh pemerintah maupun rumah sakit.
7. Cara membasmi COVID-19 dengan menggunakan desinfektan. Desinfeksi hanya dilakukan pada benda mati saja tidak pada makhluk hidup. Kenali dan ketahui jenis serta kandungan yang digunakan untuk desinfeksi. Cara melakukan desinfeksi hanya pada permukaan yang disentuh saja.
8. Penyampaian informasi ke masyarakat dapat dilakukan dengan cara melalui pengeras suara, media sosial, leaflet yang dibagikan dan poster- poster yang dipasang di tempat umum.
9. Melakukan kegiatan lain yang bermanfaat seperti kerja bakti dan menyiapkan sarana/ tempat untuk isolasi.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari:

1. Sosialisasi kepada para perangkat dan masyarakat Kecamatan Gedong Tataan
2. Pembentukan Relawan Desa Lawan COVID-19
3. Edukasi Masyarakat
4. Pembentukan posko COVID-19.

3.2. Khalayak Sasaran yang Strategis

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat desa Sukabanjar kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

3.3. Keterkaitan

Kegiatan ini bekerjasama dengan aparat desa di desa Sukabanjar kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran sebagai penyedia tempat dan penyelenggara kegiatan, serta masyarakat di desa Sukabanjar kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran sebagai peserta.

3.4. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah:

a. Evaluasi awal

Evaluasi awal dilakukan dengan cara mengamati perangkat desa terutama kader saat melakukan sosialisasi dan penyampaian informasi mengenai COVID-19 secara terperinci. Hal ini ditujukan untuk mengetahui bahwa masyarakat paham akan bahaya COVID-19. Evaluasi awal pada RT dengan observasi ke lapangan dan melakukan pertemuan dengan aparat desa.

b. Evaluasi proses

Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan yaitu pada saat penyuluhan dan pembentukan relawan Covid 19 untuk mengedukasi masyarakat luas dengan memasang poster- poster di jalan yang sering dilewati oleh warga

c. Evaluasi akhir

Evaluasi akhir dilakukan sesudah kegiatan dengan menanyakan kembali tentang pemahaman masyarakat mengenai COVID-19 dimulai dari gejala, cara penularan dan cara pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat umum.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi

Gedong Tataan adalah sebuah kecamatan yang juga merupakan pusat pemerintahan (ibu kota) Kabupaten Pesawaran, Lampung, Indonesia. Kecamatan ini tadinya merupakan kecamatan dari Kabupaten Lampung Selatan.

Kecamatan ini terletak di antara Kota Bandar Lampung dan Pringsewu, Nama Gedung Tataan berasal dari gedung yang tertata yang dahulu dikuasai Belanda dan kemudian berhasil direbut tentara RI. Sekarang gedung tersebut telah menjadi markas dan barak infantri TNI Kompi Senapan A, Komando Resort Militer-143 Garuda Hitam, di bawah naungan Komando Daerah Militer-II Sriwijaya.

Terdiri dari 19 desa yaitu Bagelen, Bernung, Bogorejo, Cipadang, Gedong Tataan, Karanganyar, Kebagusan, Kurungan Nyawa, Kutoarjo, Negeri Sakti, Padang Ratu, Pampangan, Sukabanjar, Sukadadi, Sukaraja, Sungai Langka, Tamansari, Way Layap, Wiyono



Gambar 1. Peta Lokasi Kabupaten Pesawaran

Kecamatan Gedong Tataan sendiri terdiri atas 19 Desa, salah satunya Desa Sukabanjar.

Lokasi Desa Sukabanjar tidak berada di pinggir jalan raya, melainkan harus masuk ke dalam sekitar 300 meter, sebelum sampai ke Gapura Perbatasan Desa Negeri Sakti dan Sukabanjar.

Desa Sukabanjar berbatasan dengan beberapa wilayah desa lain di Kecamatan Gedong Tataan sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bernung.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Negeri Sakti.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Natar, Lampung Selatan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Negeri Sakti.

4.2. Gambaran Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan adalah masyarakat Desa Negeri Sakti yang diwakili oleh 12 orang. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi sehingga tidak memungkinkan mengundang peserta dengan jumlah yang banyak.

4.3. Pelaksanaan Kegiatan

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2021. Lokasi yang diambil adalah Desa Negeri Sakti Kabupaten Pesawaran. Tempat ini dipilih karena lokasinya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota Provinsi Lampung namun belum diketahui apakah masyarakatnya sudah terpapar edukasi yang baik dan benar tentang COVID-19.

Kegiatan ini berupa pemberian materi tentang COVID-19 berdasarkan buku panduan yang diterbitkan oleh KEMENKES RI tentang pengendalian COVID-19 di lingkungan Desa/RT/RW.

4.4.Hasil dan Evaluasi

Sebelum dimulainya kegiatan, pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 masih sangat minim dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta terkait COVID-19 seperti gejala, pengobatan dan tentang vaksin COVID-19. Seluruh peserta setelah memperhatikan paparan tentang COVID-19 menjadi lebih terbuka wawasannya mengenai bagaimana gejala dan tanda COVID-19, bagaimana bersikap jika ada keluarga atau warga sekitar yang terinfeksi, dan peserta juga menjadi lebih yakin untuk mendapatkan vaksin COVID-19.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Penyelenggaraan sosialisasi dan edukasi tentang COVID-19 sangat penting untuk menambah pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat Desa Negeri Sakti terhadap paparan penyakit ini.
2. Edukasi dan sosialisasi tentang COVID-19 meningkatkan pengetahuan dan membuka wawasan peserta dalam menyikapi pandemi COVID-19

5.2. Saran

1. Penyuluhan yang berkelanjutan tentang pengetahuan penyakit COVID-19 dilakukan kepada masyarakat lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat terkait pandemi COVID-19
2. Dilakukan evaluasi pelaksanaan protokol kesehatan kepada masyarakat agar tidak terjadi kelalaian dan mencegah penyebaran penyakit COVID-19

DAFTAR PUSTAKA

Yadav T, Saxena SK. Transmission Cycle of SARS-CoV and SARS-CoV-2. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. 2020;33-42. 2020. doi:10.1007/978-981-15-4814-7_4

Hu B, Guo H, Zhou P. *et al*. Characteristics of SARS-CoV-2 and COVID-19. *Nat Rev Microbiol*. 2020. <https://doi.org/10.1038/s41579-020-00459-7>

Khaerani TR, Arifin MZ, Rahman A, Ramadhan PEP. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 Di Kecamatan Balikpapan Selatan Kota Balikpapan. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*. 2020

Kemnterian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pemberdayaan Masyarakat. Dalam Pencegahan COVID-19 di RT/RW/Desa.

LAMPIRAN

1. Foto Kegiatan



2. Media Penyuluhan

**BERUBAH
USIR WABAH**
Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

JANGAN PANIK Jika Sakit atau Memiliki Gejala

Kepanikan tidak mengatasi keadaan, tetaplah tenang dan waspada



Gejala terinfeksi Virus Corona:

- Demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$), lelah dan batuk kering.
- Beberapa pasien mungkin mengalami sakit dan nyeri otot, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare.
- Beberapa orang tidak memperlihatkan gejala apa pun dan merasa sehat.
- Sampaikan informasi dengan benar kepada tenaga kesehatan tanpa perlu ada yang disembunyikan karena akan membantu untuk mendapatkan penanganan yang tepat.

Tidak setiap orang sakit atau seseorang dengan gejala terinfeksi virus Corona membutuhkan perawatan rumah sakit.
Jika Anda memiliki gejala ringan, binggalah di rumah dan lakukan isolasi mandiri.

   #BersatuLawanCovid19 #DirumahAja

MENJAGA JARAK
(SOCIAL DISTANCING)

Adalah kondisi menjaga jarak dengan orang lain agar tidak terjadi penularan



Menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter

Jangan pergi ke tempat yang ramai, dan gunakan masker bila harus berada di keramaian

Tidak salaman

Tetap tinggal di rumah, tidak pergi kemana-mana kecuali urusan yang penting, (belajar di rumah, beribadah di rumah, bila mungkin bekerja di rumah).

Tidak kumpul-kumpul (ngobrol di warung kopi, arisan, pengajian, dan lainnya)

 

 KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA 

PEDOMAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI RT/RW/DESA

